

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan promosi dan pemeliharaan tertinggi tingkat fisik, mental, dan kesejahteraan sosial dimana terdapat pencegahan resiko mengurangi kecelakaan kerja, perlindungan pekerja dari risiko yang merugikan kesehatan, penempatan dan memelihara pekerja dalam lingkup kerja yang disesuaikan dengan peralatan fisiologis dan psikologis yang tidak membahayakan nyawa. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tempat kerja adalah salah satu aspek yang penting dan perlu mendapatkan perhatian dan penanganan serius, sebab apabila hal tersebut diabaikan dapat mengakibatkan kecelakaan bagi para pekerja yang berakibat pada menurunnya kualitas kerja yang di lakukan oleh para pekerja sehingga segala bentuk pekerjaan yang dilakukan akan mengalami hambatan seperti tenaga kerja yang diperlukan menjadi menurun (Marlina dkk, 2021).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerja dikatakan aman jika para pekerja yang bersangkutan dapat melakukan pekerjaan dengan merasa

nyaman dan betah, sehingga tidak mudah lelah. Oleh karena itu upaya-upaya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dan pencegahan kecelakaan kerja pada semua sektor kegiatan produksi harus terus dilakukan secara berkesinambungan (Gita dkk, 2021).

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu diupayakan dalam mencapai tujuan organisasi secara efisien. Pengawasan dapat mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan, pemborosan, penyelewengan, hambatan, kesalahan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Pengawasan merupakan kegiatan mengendalikan tenaga kerja agar mentaati peraturan organisasi dan berkerja sesuai dengan rencana (Indragiri dkk, 2020).

Penggunaan alat pelindung diri (APD) telah diatur dalam Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja dan PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri (APD). Alat Pelindung Diri (APD) merupakan kelengkapan yang wajib digunakan pada saat bekerja agar terhindar dari kecelakaan kerja. Penggunaan APD tentunya harus diperiksa terlebih dahulu apakah kondisinya sesuai dengan Standard Operasional Prosedur (SOP) dan APD yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis pekerjaan. Kepatuhan Penggunaan APD merupakan suatu tindakan dalam pencegahan kecelakaan kerja terutama di fasilitas layanan kesehatan. Kepatuhan penggunaan APD merupakan perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor kesadaran maupaun faktor lingkungan. Penggunaan APD termasuk dalam faktor lingkungan,yang mempengaruhi

kepatuhan dalam penggunaan APD, dalam penggunaan APD merupakan suatu perilaku agar terbentuknya suatu keselamatan fisik agar terhindar dari kecelakaan kerja. Kepatuhan penggunaan APD memiliki kedudukan yang penting dalam mengadakan suatu upaya keadaan agar terhindar dari kecelakaan (Mashfufa dkk, 2018).

Tingkat penggunaan alat pelindung diri sangat berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja. Semakin rendah frekuensi penggunaan alat pelindung diri maka semakin besar kesempatan terjadinya kecelakaan kerja. Pada kenyataannya masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya, walaupun telah diketahui besarnya manfaat alat ini dan perusahaan sudah menyediakan alat pelindung diri. Hal tersebut disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri tersebut (Rudyarti, 2017).

Menurut Notoatmojo (2012), adapun faktor pendorong yang mempengaruhi perilaku antara lain Pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan budaya. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sedangkan menurut Budiman (2013) Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.

Manfaat penggunaan APD perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja, karena perasaan tidak nyaman (risih, panas, berat, terganggu) merupakan salah satu alasan mengapa seorang pekerja tidak menggunakan APD. Pembinaan secara terus-menerus dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan mereka. Dengan Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang dapat menyadarkan tentang pentingnya penggunaan APD, sehingga efektif dan benar dalam penggunaannya (Mashfufa dkk, 2018).

Kecelakaan kerja akibat tidak menggunakan APD di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu 60% tenaga kerja cedera kepala karena tidak menggunakan topi pengaman, 90% tenaga kerja cedera wajah karena tidak menggunakan alat pelindung wajah, 77% tenaga kerja cedera kaki karena tidak menggunakan sepatu pengaman, dan 66% tenaga kerja cedera tangan karena tidak menggunakan alat pelindung tangan (Gita dkk, 2021).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menyebutkan angka kecelakaan kerja di sepanjang tahun 2018 sebanyak 147.000 kasus atau sebanyak 40.273 kasus setiap harinya. Dari jumlah itu, sebanyak 4.678 kasus (3.18%) berakibat kecatatan, dan 2575 kasus (1.75%) berakhir dengan kematian. Dari hasil data menunjukkan, setia hari ada 12 orang peserta BPJS Ketenagakerjaan mengalami kecacatan, dan 7 orang peserta meninggal dunia. Pada tahun 2019 tercatat 144.000 kecelakaan kerja dan pada tahun 2020 kasus terus mengalami peningkatan dengan kejadian 177.000 kasus kecelakaan. BPJS ketenagakerjaan Riau-Sumatera Barat mencatat pada tahun 2020 kasus

kecelakaan kerja yang terjadi di kota Padang sebanyak 128 kasus. Penyebab dari kecelakaan itu sendiri cukup beragam antara lain disebabkan oleh bencana alam, lingkungan atau peralatan yang tidak memenuhi syarat, dan perilaku yang tidak aman (BPJS ketenagakerjaan).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Adriansyah, dkk (2021) hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD masker pada pekerja tambang batu pasir PT. Sirtu Emas Kabupaten Sampang didapatkan hasil bahwa sebagian besar pekerja memiliki pengetahuan baik dan patuh dalam menggunakan APD masker di tempat kerja (71,4%), sedangkan sebagian besar pekerja lainnya yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak patuh dalam menggunakan APD masker di tempat kerja (73,7%). Pekerja yang memiliki pengetahuan kurang baik, akan tetapi patuh dalam menggunakan APD sebesar 26,3%. Pekerja yang memiliki pengetahuan cukup baik, akan tetapi patuh dalam menggunakan APD sebesar 56,3%. Sementara itu, pekerja yang memiliki pengetahuan baik dan patuh dalam menggunakan APD sebesar 71,4%. Hasil penilaian persentase tersebut menunjukkan bahwa apabila pengetahuan yang dimiliki pekerja terkait penggunaan APD semakin baik, maka para pekerja juga akan lebih patuh dalam menggunakan APD masker di tempat kerja (Adriansyah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan La Ode Muhammad Yasmin (2021) Hubungan Pengetahuan K3 dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja proyek Pembangunan gedung X Kota

Kendari didapatkan hasil bahwa kebanyakan pekerja yang mempunyai pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja berada pada kategori cukup, hal ini karena setiap hari sebelum mulai bekerja para pekerja selalu diberikan safety briefing terlebih dahulu sehingga mereka diberikan pemahaman tentang bagaimana selalu membudayakan perilaku aman saat bekerja dan memperhatikan hazard yang dapat timbul dilingkungan kerja. Masih terdapat 12 (35,3%) responden yang pengetahuannya cukup namun kepatuhan dalam penggunaan APD masih kurang (Ode, 2021).

PT. Abasiat raya adalah perusahaan yang bergerak dalam industri pengolahan karet remah (*crumb rubber*). Perusahaan ini terletak di Jl. Raya Padang – Painan KM 9 Sei. Beremes Gates Kelurahan Nan XX Lubuk Begalung Kota Padang-25228. PT. Abasiat Raya merupakan bagian perusahaan dari Singapura, yang memiliki target mencapai *zero accident*, dengan jumlah karyawan sebanyak 215 orang, yang terdiri dari 192 pria dan 23 wanita. Dimana karyawan pria dan wanita di bagian produksi adalah sebanyak 119 orang.

Setiap hari bagian produksi tidak dapat dilepaskan dengan peralatan dan mesin yang memiliki resiko kecelakaan kerja yang tinggi. Bagian produksi terdapat 4 macam bagian yaitu bagian *raw material*, *milling*, *dryer*, dan *finish good*. Maka dari itu pekerja di PT. Abasiat Raya harus menggunakan (APD). APD yang harus digunakan pekerja bagian produksi yaitu pelindung telinga, sarung tangan, masker, dan sepatu pelindung. Pada tahun 2021 angka kasus kecelakaan di PT. Abasiat Raya terdapat 9 kasus kecelakaan. Pada tahun 2022

terdapat 5 kasus kecelakaan kerja.

Survey awal yang telah peneliti lakukan di PT. Abaisiat Raya Padang pada tanggal 16 Januari 2023 dengan membagikan kusioner kepada 10 orang pekerja bagian produksi yang memiliki masa kerja selama 2-6 tahun didapatkan sebanyak 4 orang (40%) pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan sebanyak 6 orang (60%) pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Setelah dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dari 10 pekerja tersebut terdapat 5 orang (50%) pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD dengan lengkap.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka diperlukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bagian Produksi di PT. Abaisiat Raya Padang Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah peneliti ini yaitu “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan pengawasan Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian produksi di PT. Abaisiat Raya Padang tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan pengawasan Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian produksi di PT. Abaisiat Raya Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian produksi di PT. Abaisiat Raya Padang Tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pekerja bagian produksi di PT. Abaisiat Raya Padang Tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pekerja bagian produksi di PT. Abaisiat Raya Padang Tahun 2023.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian produksi di PT. Abaisiat Raya Padang Tahun 2023.
- e. Diketahui hubungan pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian produksi di PT. Abaisiat Raya Padang Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga bias menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa kuliah dan dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian produksi di PT. Abaisiat Raya Padang

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai pedoman data dasar bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya dibidang yang sama.

2. Praktis

a. Bagi institusi/STIKes Alifah Padang

Sebagai bahan tambahan kepustakaan Kesehatan Masyarakat di STIKes Alifah Padang dan dapat dijadikan sebagai data informasi bagi institusi Pendidikan.

b. Bagi tempat penelitian

Diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak industri untuk mengambil kebijaksanaan untuk memperhatikan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja PT. Abaisiat Raya Padang.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dan pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian produksi di PT. Abasiat Raya Padang tahun 2023. Variabel independen penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan variabel dependen adalah kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD). Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini dimulai dari bulan maret sampai bulan agustus tahun 2023 di PT. Abasiat Raya Padang, pengumpulan data telah dilakukan pada tanggal 12 juni - 16 juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian produksi yang berjumlah sebanyak 119 orang dan sudah dijadikan sebagai survey awal sebanyak 10 orang, sehingga sampel yang didapat sebanyak 52 orang secara *purposive sampling*. Instrument penelitian menggunakan kusioner penelitian dengan angket. Analisis pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square*.